

# DETERMINAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

Ovi Rizki Wardana

Siti Aliyah

staliyah10@gmail.com

Yanto

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

## JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

## Issn

2963-671X

## DOI

10.24034/jiaku.v3i2.5966

## Key word:

determinan, minat bertransaksi, financial technology.

*This study aims to determine the effect of perceived convenience, risk, attitude, subjective norms, knowledge, benefits and trust on interest in transacting using financial technology. This research is a quantitative research with data collection techniques using questionnaires to undergraduate students at UNISNU Jepara. The population in this study were undergraduate students at UNISNU Jepara. The sampling method in this study was simple random sampling method because the population size was known and the researcher used the slovin formula to determine the sample size for use in this study, namely a total sample of 98 students. The results showed that Perceived Convenience, Risk, Attitudes, Subjective Norms, and Trust had a positive effect on Interest in transacting using fintech among UNISNU Jepara students. While Risk, Effectiveness, Knowledge, and Benefits have no effect on Interest in transacting using fintech for UNISNU Jepara Students. The value of the coefficient of determination is 0.975. This explains that 97.5% of the variation in Interest in Transactions Using Financial technology can be explained through this regression. While the remaining 2.5% is explained by other variables outside of this study.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, risiko, sikap, norma subjektif, pengetahuan, manfaat dan kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 UNISNU Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 UNISNU Jepara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* karena jumlah populasi sudah diketahui dan peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk mengetahui ukuran sampel untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampel 98 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, risiko, sikap, norma subjektif, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara. Sedangkan risiko, efektivitas, pengetahuan, dan manfaat tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara. Besarnya nilai koefisien determinasi: 0,975, artinya 97,5% minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dapat dijelaskan melalui model regresi ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## Kata kunci:

determinants, interest in transactions, financial technology.

## PENDAHULUAN

Relevansi antara teknologi dan keuangan sangat kuat. Kehadiran teknologi yang bersinergi dengan keuangan serta teknologi modern sering dikenal dengan sebutan "*financial technology*". Worldbank (2018) mendefinisikan "*financial technology*" merupakan sebuah industri yang meliputi beberapa perusahaan yang mengimplementasikan teknologi sehingga sistem keuangan dan penyediaan layanan keuangan efisiensinya meningkat. Berbasis pada Peraturan Bank Indonesia, Nomor 11/12/PBI/2018 berkaitan dengan "Uang Elektronik" dalam ketentuan Pasal 1 Ayat 3, "Uang Elektronik" (*Electronic Money*) merupakan alat pembayaran yang diterbitkan berbasis nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit". Media *server* atau *chip* dipergunakan untuk menyimpan nilai uang secara elektronik. Sesuai dengan perkembangannya sekarang ini *e-money* sudah diproduksi dalam bentuk *intangible* yaitu secara digital serta harus tersambung pada jaringan atau biasa disebut *e-wallet*.

Data tentang transaksi *e-money* dari tahun 2018 hingga 2021 dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan yang luar biasa. Adapun jenis uang elektronik bervariasi dari penerbit atau penyedia seperti produk dari Brizzi, Bank Mandiri, Flazz, Go-Pay, DANA, Shopeepay dan lain

sebagainya (Abdulfattah dan Kurniawan, 2018). Transaksi non tunai berkembang terus setiap tahunnya dan menjadi pilihan utama konsumen pada saat melakukan transaksi di gerai-gerai belanja *online* maupun *offline*. Salah satu kekuatan dari transaksi pembayaran dengan non tunai berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan pajak karena pemerintah dapat melacak semua transaksi yang ada (Abbas, 2017).

**Tabel 1**  
**Nilai Transaksi Uang Elektronik**

Tahun	Value
2018	Rp. 47,198,616
2019	Rp. 145,165,468
2020	Rp. 392,088,689
2021	Rp. 470,090,018

Sumber: <https://www.bi.go.id> (2021)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan transaksi dengan *e-money* dari waktu ke waktu semakin diminati adalah sebagai berikut: faktor kesatu, pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) persepsi kemudahan dimaknai bentuk persepsi *user* terhadap kemudahan penggunaan dari teknologi (Fitria, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi kemudahan menunjukkan ukuran seseorang meyakini bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah serta tidak membutuhkan banyak usaha untuk mengoperasikannya. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang sering dipergunakan dalam penelitian adopsi teknologi. Penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan konstruksi penting dalam TAM, yang umumnya telah dikaitkan dengan penggunaan teknologi langsung dan tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizky *et.al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*).

Faktor kedua adalah risiko, yaitu suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *fintech* (Ariani, 2017). Sering kali risiko dipersepsikan sebagai wujud ketidakseimbangan reflektif yang kemungkinan terjadi pada distribusi hasil serta *user* dan subyektivitas penilaian. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, kondisi tersebut dikarenakan kerugian dinilai secara subjektif oleh individu. Dengan demikian, apabila kerugian meningkat berdampak langsung terhadap meningkatnya risiko yang terjadi. Oleh karena itu, risiko merupakan persepsi negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Nurdin *et.al.*, 2020) yang menyatakan: risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

Rajna *et.al.*, (2011) menyatakan sikap keuangan mendeskripsikan kecenderungan psikologis yang diekspresikan pada waktu mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Selanjutnya, direkomendasikan melalui tahapan kesepakatan ataupun ketidaksepakatan. Sikap menggambarkan bentuk perasaan baik itu positif maupun negatif seseorang jika memanfaatkan teknologi baru. Pada saat seorang pengguna memiliki sikap positif terhadap kehadiran sebuah teknologi baru, maka niat untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut akan relatif lebih tinggi (Chuang *et.al.*, 2016). Hal ini berarti bahwa sikap akan berkembang seiring waktu ketika individu tersebut mendapatkan pengalaman dari penggunaan teknologi yang digunakan.

Kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik sikap yang diterapkan masyarakat maka semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Aslam *et.al.*, (2017) menyatakan penggunaan *mobile payment* menunjukkan sikap yang berpengaruh terhadap pada keputusan penggunaan *mobile payment*. Chuang *et.al.*, (2016) dan Amalia (2018) berpendapat senada tentang sikap berpengaruh pada niatan individu saat penggunaan teknologi baru.

Faktor selanjutnya adalah efektivitas, yang menunjukkan hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Persepsi kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi prestasi kerja mereka meningkat.

pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan berkaitan erat dengan efektivitas, semakin banyak manfaat yang diperoleh *user* dalam penggunaan teknologi maka tercapailah efektivitas penggunaannya (Istiarni dan Hadiprajitno, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Marisa (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *financial technology*.

Norma subyektif berbasis pendapat atau pandangan individu terkait perspektif orang lain, untuk memutuskan apakah individu tersebut berpartisipasi atau tidak dalam kegiatannya. Norma subyektif dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial seperti keluarga, teman dekat, dan orang-orang di lingkungan terdekat seseorang. Dengan demikian, masyarakat pengguna *fintech* yang mendapatkan manfaatnya akan mempengaruhi keluarganya, teman dekat dan orang-orang di sekitar mereka untuk menggunakan *fintech* baik secara langsung maupun tidak langsung. Norma subjektif juga berdampak pada minat memanfaatkan *e-money*. Hasil penelitian Aji *et.al.*, (2020), minat menggunakan *fintech* dipengaruhi oleh norma subyektif. Selanjutnya, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan norma subjektif mempunyai dampak kecil pada keinginan untuk menggunakan *e-money* (Ayudya dan Wibowo, 2018).

Wiratha (2012) pengetahuan didefinisikan sebagai hasil keingintahuan, semua kelakuan atau aktivitas individu untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan bisa berupa barang-barang fisik yang dipahami dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu. Menurut penelitian Nurdin *et.al.*, (2020), pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Bella dalam Azizi (2016) berpendapat bahwa kepercayaan merupakan ukuran keyakinan seseorang dalam mempercayai orang lain untuk dipercaya tanpa harus mengawasi dan mengendalikannya. Kondisi tersebut cukup menarik dikarenakan sebagian besar penelitian terdahulu masih terfokus pada persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai determinan utama dalam menggunakan *fintech*. Berbasis pada sosial budaya, keberadaan *fintech* di Indonesia masih memasuki tahap awal sehingga masyarakat berada pada fase “mencari tahu” apakah layanan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Senada dengan hasil penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), kepercayaan memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*.

Penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara masih sangat rendah. Menurut hasil penelitian wawancara yang dilakukan penulis penggunaan *financial technology* pada mahasiswa masih didominasi oleh go-pay, menurut wawancara penelitian yang telah dilakukan dari 10 orang yang menggunakan *fintech*, 5 di antaranya menggunakan go-pay, 2 orang menggunakan OVO, 2 menggunakan paytren dan 1 orang menggunakan Dana.

Selain adanya fenomena penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa, peneliti menemukan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Rizky *et.al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*). Berbeda dengan hasil penelitian Setiawan *et.al.*,(2020) Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*).

Hasil penelitian Nurdin *et.al.*, (2020) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Berbeda dengan hasil penelitian Marisa (2020) terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *financial technology*.

Aslam *et.al.*, (2017) melakukan penelitian tentang penerapan *mobile payment* dengan hasil menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap keputusan untuk penggunaan *mobile payment*. Chuang *et.al.*, (2016) dan Amalia (2018) juga sependapat bahwa sikap berpengaruh terhadap niat seseorang dalam menggunakan teknologi baru. Hasil penelitian Marisa (2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan untuk efektivitas terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *financial technology*. Berbeda dengan hasil penelitian Noviyanti dan Erawati (2021) yang menyatakan efektivitas tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *financial technology* (*fintech*).

Norma subyektif berpedoman pada pendapat atau persepsi seseorang tentang perspektif orang lain, yang menentukan apakah dia ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dibahas atau tidak. Norma subyektif dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial seperti keluarga, teman dekat, dan orang-orang di lingkungan terdekat seseorang mempengaruhi norma subjektif. Dengan demikian, penggunaan *fintech*

oleh masyarakat dan telah mendapatkan manfaatnya akan mempengaruhi keluarga, teman dekat dan orang-orang di sekitar mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil Penelitian menemukan bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada kehidupan masyarakat (Setiawan *et.al.*, 2020). Norma subjektif juga berdampak pada minat memanfaatkan *e-money*. Menurut penelitian Aji *et.al.*, (2020), minat menggunakan *fintech* dipengaruhi oleh norma subyektif. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu tentang norma subjektif memiliki dampak kecil pada keinginan penggunaan uang elektronik (Ayudya dan Wibowo, 2018).

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan/upaya seseorang dalam pemahaman obyek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dengan cara persepsi, baik dengan panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi seluruh hal yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu (Wirartha, 2012). Nurdin *et.al.*, (2020) menyatakan pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Manfaat menunjukkan ukuran keyakinan individu terhadap orang lain untuk dipercaya tanpa harus mengawasi dan mengendalikannya (Bella dalam Azizi, 2016). Hal ini menarik karena sebagian besar penelitian terdahulu terfokus pada persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai determinan utama dalam menggunakan *fintech*. Dari sudut pandang sosial budaya, kemungkinan terjadi kondisi tersebut karena keberadaan *fintech* di Indonesia masih memasuki tahap awal sehingga masyarakat berada pada fase “mencari tahu” apakah layanan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Senada dengan hasil penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), manfaat memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*.

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Sebuah hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan sebaiknya dibangun mulai dari tahap awal dan dapat dibuktikan. Pada bidang ekonomi, kepercayaan dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan menunjukkan perilaku individu, yang mengharapkan individu agar memberi dampak positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat bermanfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Dengan demikian, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Senada dengan hasil penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), kepercayaan memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*.

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara masih sangat rendah. Menurut hasil penelitian wawancara yang dilakukan penulis penggunaan *financial technology* pada mahasiswa masih didominasi oleh go-pay, menurut wawancara penelitian yang telah dilakukan dari 10 orang yang menggunakan *fintech*, 5 di antaranya menggunakan go-pay, 2 orang menggunakan OVO, 2 menggunakan paytren dan 1 orang menggunakan Dana. Berdasarkan dari uraian mengenai latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, risiko, sikap, efektivitas, norma subjektif, pengetahuan, manfaat dan kepercayaan terhadap minat dalam menggunakan *financial technology*.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### ***Financial Technology***

*Financial technology (fintech)*, sebuah konfigurasi teknologi serta fitur keuangan yang sering dimaknai sebagai inovasi di sektor keuangan dengan sentuhan teknologi moderen. Menurut Dorfleitner *et.al.*, (2017), *fintech* sebuah industri yang bergerak sangat cepat dan dinamis dilengkapi banyak model bisnis yang berbeda-beda.

### **Minat Menggunakan**

Kata “minat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki minat, cenderung untuk berusaha mencoba untuk meraihnya. Minat dalam teori *Technology*

*Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis *et.al.*, (1989) berada dalam lingkup *behavioral* pengenalan masalah pencarian evaluasi keputusan. Keputusan perilaku pasca pembelian (*Intention to Use*). Pada masa sekarang ini, model TAM merupakan model yang paling banyak digemari untuk mengestimasi perilaku penerimaan konsumen terhadap sebuah teknologi informasi. Model TAM telah terbukti sebagai model teori yang bermanfaat untuk memahami serta menjelaskan perilaku konsumen (pemakai) dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi. Menurut Jogiyanto (2012), bidang penelitian yang paling banyak menggunakan model TAM dalam mempelajari penerimaan suatu sistem teknologi informasi ialah pada penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi dan psikologi.

### **Persepsi Kemudahan**

Menurut Jogiyanto (2019), persepsi kemudahan penggunaan merupakan indikator seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan serta dioperasionalkan. Sedangkan Menurut Davis (2019), kemudahan penggunaan merupakan tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dan mengoperasionalkan sistem.

### **Risiko**

Definisi dari persepsi risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen pada waktu konsumen tersebut tidak mampu memprediksi terjadinya akibat dari pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan. Dengan demikian, prediksi risiko tidak mampu mengetahui manfaat jangka panjang, kerugian ataupun keuntungan, ketidaknyamanan, serta ketidakmampuan produk memberikan kinerja yang diharapkan (Suryani, 2013). Tingginya risiko yang dipersepsikan oleh konsumen, diduga menyebabkan krisis terhadap kepercayaan konsumen dalam pembelian *online*. Kondisi tersebut dapat mengurangi keputusan pembelian mereka secara *online*. Persepsi risiko juga bermakna sebagai penilaian yang dilakukan oleh konsumen terhadap segala kemungkinan dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan.

### **Sikap**

Sikap terhadap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang dimiliki dan diterapkan dalam sebuah sikap (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Rajna *et.al.*, (2011), sikap keuangan merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan maupun ketidaksepakatan.

### **Persepsi Efektivitas**

Persepsi efektifitas bermakna efek, akibat, pengaruh yang dapat membawa hasil dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya (Setiawan *et.al.*, 2020). Davis (2019) menyatakan persepsi kegunaan merupakan suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan memanfaatkan teknologi berakibat meningkatkan prestasi kerja. Apabila seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem teknologi informasi dapat berguna maka teknologi informasi pasti dimanfaatkannya.

### **Norma Subjektif**

Norma subjektif (*subjective norm*) dinyatakan oleh Jogiyanto (2012) sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Jadi, apabila individu merasa mempunyai hak pribadi untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka individu tersebut mengabaikan pandangan orang tentang perilakunya.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan menggambarkan hasil dari penceritaan yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dengan panca indera manusia, yaitu indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Mayoritas pengetahuan individu diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2012) adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu: (1) kognitif (pengetahuan), (2) afektif (sikap) dan (3) psikomotor (tindakan).

### **Manfaat**

Definisi “manfaat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan guna/faedah, laba /untung. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa manfaat yang diperoleh itu tentunya menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu pada suatu pranata. Davis (2019) dan Adam *et.al.*, (1992) dalam Triningsih (2006) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Menurut Chin dan Todd (1995) dalam Triningsih (2006) pemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemanfaatan dengan estimasi satu faktor dan pemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).

### **Kepercayaan**

Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan perilaku individu yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Francis Fukuyama mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan yang timbul dari masyarakat dimana semua anggota harus bertindak dalam batas norma, dengan keteraturan, kejujuran, dan kerjasama.

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Jogiyanto (2012), persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Sedangkan Davis (2019) menyatakan kemudahan penggunaan merupakan tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem.

Persepsi kemudahan, dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) didefinisikan sebagai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan dari teknologi (Fitria, 2017). Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa persepsi kemudahan merupakan ukuran individu meyakini dalam menggunakan teknologi digunakan tidak membutuhkan banyak usaha melainkan mudah digunakan serta dioperasionalkan. “persepsi kegunaan” dan “persepsi kemudahan penggunaan” merupakan konstruksi penting dalam TAM, yang dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi secara langsung maupun tidak. Dengan kemudahan yang ditawarkan *fintech* maka masyarakat lebih tertarik untuk menggunakannya sehingga semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi juga minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Rizky *et.al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*). Dengan demikian, maka peneliti menghipotesiskan H1 sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Risiko yaitu suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *fintech* (Ariani, 2017). Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linieritas dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna. Risiko yang awal dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan *cyber* (*cyber risk*). Kejahatan *cyber* dapat mengancam setiap transaksi yang

dilakukan konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman kejahatan *cyber*. Kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data dapat merugikan pengguna.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar risiko yang di hadapai masyarakat maka semakin rendah minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin *et.al.*, (2020) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Menurut Rajna *et.al.*, (2011), sikap keuangan merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan maupun ketidaksepakatan. Sikap merupakan wujud dari perasaan baik itu positif atau negatif yang dihasilkan ketika seseorang menggunakan sebuah teknologi baru. Ketika seseorang baik itu pengguna atau tidak memiliki sikap positif yang lebih tinggi terhadap kehadiran sebuah teknologi baru, maka niat untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut akan relatif lebih tinggi (Chuang *et.al.*, 2016). Hal ini berarti bahwa sikap akan berkembang seiring waktu ketika individu tersebut mendapatkan pengalaman dari penggunaan teknologi yang digunakan.

Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik sikap yang diterapkan masyarakat maka semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Aslam *et.al.*, (2017) di dalam penelitiannya terkait penggunaan *mobile payment* menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan *mobile payment*. Chuang *et.al.*, (2016) dan Amalia (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap niat seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi yang baru. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: H<sub>3</sub>: Sikap berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan pencapaiannya. Karena itu efektifitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan dan dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan (Silalahi, 2017). Persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya dapat tercapai (Istiarni dan Hadiprajitno, 2014).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektif penggunaan dalam masyarakat maka semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Marisa (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektifitas terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *financial technology*. Maka berbasis dari uraian sebelumnya, hipotesis keempat dalam penelitian ini seperti berikut:

H<sub>4</sub>: Persepsi efektivitas berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Norma subyektif mengacu pada pendapat atau pandangan individu tentang perspektif orang lain, yang menentukan apakah dia ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dibahas atau tidak. Unsur-unsur sosial seperti keluarga, teman dekat, dan orang-orang di lingkungan terdekat seseorang mempengaruhi norma subjektif. Dalam hal ini, masyarakat yang telah menggunakan *fintech* dan mendapatkan manfaatnya akan mempengaruhi keluarga, teman dekat dan orang-orang di sekitar mereka untuk menggunakan *fintech* juga baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menemukan bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada kehidupan masyarakat (Setiawan *et.al.*, 2020). Norma subjektif juga berdampak pada minat memanfaatkan *e-money*. Menurut penelitian Aji *et.al.*, (2020), serta minat menggunakan *fintech* dipengaruhi oleh norma subyektif. Selanjutnya, beberapa temuan studi menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki dampak kecil pada keinginan untuk menggunakan uang elektronik (Ayudya dan Wibowo, 2018). Dengan demikian maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Persepsi norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu (Wiratha, 2012). Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Menurut penelitian Nurdin *et.al.*, (2020) Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: Persepsi pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Manfaat merupakan ukuran keyakinan seseorang dalam mempercayai orang lain untuk dipercaya tanpa harus mengawasi dan mengendalikannya (Bella dalam Azizi, 2016). Hal ini cukup menarik mengingat kebanyakan penelitian terdahulu masih terfokus pada persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai determinan utama dalam menggunakan *fintech*. Secara sosial budaya, hal ini kemungkinan terjadi karena keberadaan *fintech* di Indonesia masih memasuki tahap awal sehingga masyarakat masih cenderung mencari tahu apakah layanan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Senada dengan hasil penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), manfaat memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*. Adapun hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub>: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Senada dengan hasil penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), kepercayaan memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*. Adapun hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>8</sub>: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*

## **Rerangka Teoritis**

Rerangka teoritis dari penelitian ini bisa kita lihat pada gambar 1. Pada penelitian ini terdiri dari 8 variabel independen dan 1 variabel dependen.

## **METODE PENELITIAN**

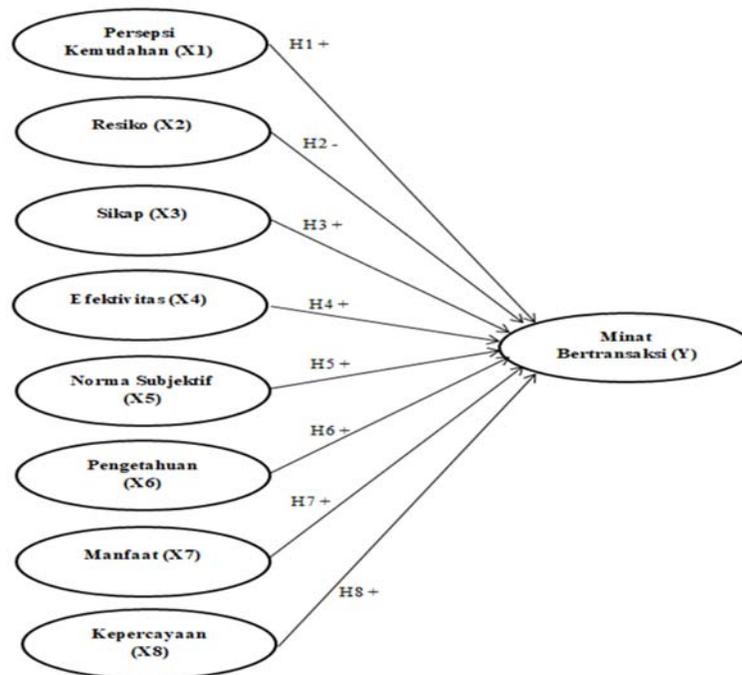
### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen penelitian ini adalah minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Sedangkan variabel independen terdiri dari persepsi kemudahan, risiko, sikap, efektivitas, norma subjektif, pengetahuan, manfaat dan kepercayaan.

Definisi operasional dalam penelitian ini tampak sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan (X<sub>1</sub>)

Menurut Jogiyanto (2012), persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Menurut Davis (2019) beberapa indikator yang dapat mengukur kemudahan penggunaan, yaitu: (a) Mudah dipelajari (*easy to learn*); (b) Dapat dikontrol (*controllable*); (c) Fleksibel (*flexible*); (d) Mudah digunakan (*easy to use*); (e) Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*).



**Gambar 1**  
**Rerangka Teoritis**

Sumber: Studi Literatur, 2023

**Persepsi Risiko (X2)**

Persepsi Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan pembelian yang dilakukan (Suryani, 2013). Adapun indikator persepsi risiko menurut Masoud (2013) untuk dapat mengukur risiko, terdapat 6 (enam) indikator sebagai berikut: (a) Risiko Finansial; (b) Risiko Produk; (c) Risiko Waktu; (d) Risiko Pengiriman; (e) Risiko Sosial; (f) Risiko Keamanan.

**Sikap (X3)**

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang dimiliki dan diterapkan dalam sebuah sikap (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Dimanik dan Herdjiono (2016) mengemukakan sikap keuangan mencerminkan enam konsep, yaitu: (a) *Obsession*; (b) *Power*; (c) *Effort*; (d) *Inadequancy*; (e) *Retention*; (f) *Security*.

**Persepsi Efektivitas (X4)**

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan pencapaiannya. Karena itu efektifitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan dan dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan (Silalahi, 2017). Menurut Davis (2019), mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai. Ada beberapa dimensi yang terdapat dalam persepsi kegunaan antara lain: (a) Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu (*increases productivity*); (b) Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu (*improves job performence*); (c) Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances efffetivenee*); (d) Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the sistem is usefull*).

**Norma Subjektif (X5)**

Menurut Jogiyanto (2012), norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Menurut Anggelina & Japariato

(2014), norma subjektif ini dibentuk atas dasar indikator sebagai berikut: (a) Keyakinan Normatif (*Normatif Belief*); (b) Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*).

Pengetahuan (X6)

Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu: (a) Tahu (*know*); (b) Memahami (*comprehension*); (c) Aplikasi (*application*); (d) Analisis (*analysis*); (e) Sintesis (*synthesis*); (f) Evaluasi (*evaluation*).

Manfaat (X7)

Triningsih (2006) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Triningsih (2006), dibagi menjadi kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut: (a) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*); (b) Bermanfaat (*usefull*); (c) Menambah produktifitas (*increase productivity*).

Kepercayaan (X8)

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun indikator yang mempengaruhi kepercayaan menurut Putnam (dalam Tranter dan Booth, 2018), ada dua yaitu: (a) Faktor rasional; (b) Faktor relasional

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa S1 UNISNU Jepara. Sumber data pada penelitian ini adalah dari kuesioner yang disebar kepada responden pada penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa S1 UNISNU Jepara.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 4.929 Mahasiswa S1 UNISNU Jepara. Karena jumlah populasi sudah diketahui dan peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk mengetahui ukuran sampel untuk digunakan dalam penelitian ini, kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Rumus perhitungan sampel dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n : Ukuran sampel

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang biasa ditolelir (e=10%)

N : Jumlah populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{4.929}{1+4.929(0,1)^2} \\ n &= 98 \end{aligned}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan melalui pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas) dan uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNISNU Jepara, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung, yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan atau mengumpulkan kembali kuesioner.

### **Responden Berdasarkan Fakultas**

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan fakultas, mahasiswa yang dijadikan responden sebagian besar adalah FTIK yakni sebanyak 32 orang atau sebesar 32,7%. Responden fakultas FDK sebanyak 12 orang atau sebesar 12.2%. Responden fakultas FEB sebanyak 24 orang atau sebesar 24.5%. Responden fakultas FST sebanyak 30 orang atau sebesar 30,6%.

### **Responden Berdasarkan Angkatan**

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan angkatan, mahasiswa yang dijadikan responden sebagian besar adalah angkatan tahun 2019 yakni sebanyak 44 orang atau sebesar 44.9%. Responden angkatan tahun 2020 sebanyak 24 orang atau sebesar 24.5%. Responden angkatan tahun 2021 sebanyak 17 orang atau sebesar 17.3%. Dan responden angkatan tahun 2023 sebanyak 13 orang atau sebesar 13.3%.

### **Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa yang dijadikan responden sebagian besar adalah perempuan yakni sebanyak 53 orang atau sebesar 54.1%. Sedangkan 45 orang atau 45.9% berjenis kelamin laki-laki.

### **Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan *Fintech***

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan frekuensi penggunaan *fintech*, mahasiswa lebih dari 3x yakni sebanyak 83 orang atau sebesar 84.7%. Sedangkan 15 orang atau 15.3% frekuensi penggunaan *fintech* 2x.

### **Responden Berdasarkan Keperluan Penggunaan *Fintech***

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan keperluan penggunaan *fintech*, mahasiswa yang dijadikan responden sebagian besar digunakan untuk pembayaran yakni sebanyak 74 orang atau sebesar 75.5%. Sedangkan 24 orang atau 24.5% orang menggunakan sebagai *digital banking*.

### **Responden Berdasarkan Jenis Aplikasi *Fintech***

Data responden yang telah berpartisipasi dalam upaya menjawab daftar pertanyaan atau kuesioner berdasarkan jenis aplikasi *fintech*, mahasiswa yang dijadikan responden sebagian besar menggunakan jenis aplikasi *fintech* Dana yakni sebanyak 55 orang atau sebesar 56.1%. Sedangkan 31 orang atau 31.6% yang memiliki menggunakan aplikasi *fintech* Gopay, 12 orang atau 12.3% menggunakan aplikasi lainnya.

## **Deskripsi Variabel**

### **Variabel Persepsi Kemudahan**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel persepsi kemudahan maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X1.4 yaitu menyatakan setuju 47 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden. Dengan memiliki skor 406 mendapatkan hasil rata-rata 4,14. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan aplikasi *fintech* sangat mudah dioperasikan sehingga saya tidak merasa kesulitan.

### **Variabel Persepsi Risiko**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel persepsi risiko maka diperoleh jawaban dari tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X2.1 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 41 responden. Dengan memiliki skor 416 mendapatkan hasil rata-rata 4.24. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan merasakannya penggunaan *fintech* sangat berisiko.

### **Variabel Sikap**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel sikap maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X3.1 yaitu menyatakan setuju 45 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 40 responden. Dengan memiliki skor 415 mendapatkan hasil rata-rata 4.23. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan penting bagi saya untuk mengontrol pengeluaran bulanan.

### **Variabel Efektivitas**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel efektivitas maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X4.4 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden. Dengan memiliki skor 391 mendapatkan hasil rata-rata 3.99. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan merasakannya penggunaan *fintech* bermanfaat bagi individu.

### **Variabel Norma Subjektif**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel norma subjektif maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X4.4 yaitu menyatakan setuju 45 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 40 responden. Dengan memiliki skor 415 mendapatkan hasil rata-rata 4.23. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan pandangan teman dalam *fintech* praktis dan hemat waktu.

### **Variabel Pengetahuan**

Dari hasil pengolah penyebarankuesioner mengenai variabel pengetahuan maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X6.6 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden. Dengan memiliki skor 391 mendapatkan hasil rata-rata 3.99. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan bersedia merekomendasi kepada teman untuk menggunakan *fintech*.

### **Variabel Manfaat**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel manfaat maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X7.1 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 41 responden. Dengan memiliki skor 416 mendapatkan hasil rata-rata 4.24. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan pembayaran menggunakan *fintech* memudahkan kegiatan pembelian.

### **Variabel Kepercayaan**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel kepercayaan maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X8.1 yaitu menyatakan setuju 37 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden. Dengan memiliki skor 396 mendapatkan hasil rata-rata 4.04. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan percaya dalam bertransaksi menggunakan *fintech* payment tidak akan menimbulkan ke-khawatiran bagi saya nantinya.

### **Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech**

Dari hasil pengolah penyebaran kuesioner mengenai variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* maka diperoleh tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan Y.1 yaitu menyatakan setuju 48 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden. Dengan memiliki skor 407 mendapatkan hasil rata-rata 4.15. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan tertarik menggunakan *fintech* karena fitur yang ditawarkan lengkap dan menarik.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FINTECH)* (Studi Kasus Mahasiswa UNISNU Jepara).

**Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian yang digunakan ini memiliki jumlah sampel (n) 98 dan besarnya (Df)  $98 - 2 = 96$  dengan  $\alpha 0,1$  di dapat  $r_{\text{tabel}} 0,1671$ . Nilai  $r_{\text{hitung}}$  dapat dilihat berdasarkan tampilan *Corrected Item – Total Correlation*. Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan masing-masing pada setiap indikator item pertanyaan penelitian yang digunakan memiliki  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,1671$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh item pertanyaan dapat dikatakan *valid* sehingga dapat digunakan sebagai analisis di dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R <sub>hitung</sub>	>/<	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Persepsi Kemudahan	X1.1	0,624	>	0,1671	Valid
	X1.2	0,761	>	0,1671	Valid
	X1.3	0,634	>	0,1671	Valid
	X1.4	0,444	>	0,1671	Valid
	X1.5	0,424	>	0,1671	Valid
Risiko	X2.1	0,741	>	0,1671	Valid
	X2.2	0,763	>	0,1671	Valid
	X2.3	0,743	>	0,1671	Valid
	X2.4	0,795	>	0,1671	Valid
	X2.5	0,402	>	0,1671	Valid
	X2.6	0,512	>	0,1671	Valid
Sikap	X3.1	0,779	>	0,1671	Valid
	X3.2	0,752	>	0,1671	Valid
	X3.3	0,742	>	0,1671	Valid
	X3.4	0,724	>	0,1671	Valid
	X3.5	0,495	>	0,1671	Valid
	X3.6	0,445	>	0,1671	Valid
Efektivitas	X4.1	0,879	>	0,1671	Valid
	X4.2	0,750	>	0,1671	Valid
	X4.3	0,879	>	0,1671	Valid
	X4.4	0,477	>	0,1671	Valid
Norma subjektif	X5.1	0,843	>	0,1671	Valid
	X5.2	0,838	>	0,1671	Valid
Pengetahuan	X6.1	0,905	>	0,1671	Valid
	X6.2	0,824	>	0,1671	Valid
	X6.3	0,824	>	0,1671	Valid
	X6.4	0,905	>	0,1671	Valid
	X6.5	0,905	>	0,1671	Valid
	X6.6	0,432	>	0,1671	Valid
Manfaat	X7.1	0,755	>	0,1671	Valid
	X7.2	0,805	>	0,1671	Valid
	X7.3	0,755	>	0,1671	Valid
Kepercayaan	X8.1	0,768	>	0,1671	Valid
	X8.2	0,781	>	0,1671	Valid
Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Y.1	0,680	>	0,1671	Valid
	Y.2	0,713	>	0,1671	Valid
	Y.3	0,534	>	0,1671	Valid

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	>/<	Nilai Standart	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,806	>	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko	0,825	>	0,60	Reliabel
Sikap	0,858	>	0,60	Reliabel
Efektivitas	0,818	>	0,60	Reliabel
Norma Subjektif	0,899	>	0,60	Reliabel
Pengetahuan	0,805	>	0,60	Reliabel
Manfaat	0,843	>	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,881	>	0,60	Reliabel
Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	0,806	>	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan sebuah indikator dalam suatu variabel. Dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 3.

Berdasarkan hasil dari tabel uji reabilitas *menunjukkan* bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach Alpha* > 0,70 maka dapat disimpulkan indikator yang berada di dalam kuesioner dikatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non-parametric kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel 4 uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Kolmogorov Smirnov**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Minat bertransaksi
N		98
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	12.02
	<i>Std. Deviation</i>	2.031
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.131
	<i>Positive</i>	0.075
	<i>Negative</i>	-0.131
<i>Test Statistic</i>		0.131
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.271

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan *kolmogorov smirnov* adalah 0,271 > 0,05. Maka hal tersebut menyatakan memiliki arti data residual terdistribusi normal. Dengan begitu model regresi layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Heteroskedastitas**

Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual. Jika nilai variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastitas, jika nilai signifikan kurang dari < 0,05 maka terjadi heteroskedastitas. Berikut hasil dari uji *glejser* pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.374	0.162		2.306	0.023
Persepsi Kemudahan	-0.397	0.461	-3.672	-0.861	0.392
Persepsi Risiko	-0.426	0.419	-5.183	-1.018	0.311
Sikap	-0.625	0.902	-5.681	-0.693	0.490
Efektivitas	0.487	0.499	6.318	0.976	0.332
Norma Subjektif	0.860	0.874	5.157	0.984	0.328
Pengetahuan	-0.042	0.049	-0.836	-0.860	0.392
Manfaat	0.184	0.477	1.665	0.384	0.702
Kepercayaan	0.380	0.465	2.562	0.818	0.416

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

Berdasarkan uji *glejser* pada tabel 5 memiliki perolehan dengan hasil nilai signifikan dan variabel independen persepsi kemudahan sebesar 0,392 lebih besar dari > 0,05. Variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,311 lebih besar dari > 0,05. Variabel sikap memiliki nilai signifikan sebesar 0,490 lebih besar dari > 0,05. Variabel efektivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,332 lebih besar dari > 0,05. Variabel norma subjektif memiliki nilai signifikan sebesar 0,328 lebih besar dari > 0,05. Variabel pengetahuan memiliki nilai signifikan sebesar 0,392 lebih besar dari > 0,05. Variabel manfaat memiliki nilai signifikan sebesar 0,702 lebih besar dari > 0,05. Variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,416 lebih besar dari > 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen menunjukkan signifikan secara statistik terhadap variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Kemudahan	0.569	5.962
Persepsi Risiko	0.400	2.362
Sikap	0.154	3.395
Efektivitas	0.247	2.499
Norma Subjektif	0.377	2.610
Pengetahuan	0.985	1.030
Manfaat	0.553	9.108
Kepercayaan	0.156	7.053

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas tujuannya untuk membentuk pengujian dari model regresi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kemudian nilai *cutoff* secara umum dipakai untuk mengetahui serta menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Maka hasil pada uji *multikolonieritas* pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 maka menunjukkan variabel independen tersebut memiliki nilai  $> 0,10$ . Kemudian perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai dari variabel independen yang melebihi angka  $< 10$ . Hal tersebut disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk mengetahui bahwa besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology* (*FINTECH*) (Studi Kasus Mahasiswa UNISNU Jepara). Hasil perhitungan pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagaimana pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1.152	0.621		0.027	0.000
Persepsi Kemudahan	0.956	0.628	1.025	1.956	0.001
Persepsi Risiko	-0.011	0.570	-0.015	-0.019	0.985
Sikap	0.374	0.229	0.092	1.844	0.008
Efektivitas	0.056	0.680	0.084	0.082	0.935
Norma Subjektif	0.626	0.900	0.435	1.926	0.001
Pengetahuan	0.017	0.066	0.038	0.251	0.803
Manfaat	0.072	0.650	0.076	0.111	0.912
Kepercayaan	0.956	0.634	0.746	1.891	0.003

a. *Dependent Variable: Minat bertransaksi*

Sumber: *Output SPSS. V.25 (2023)*

Maka berdasarkan tabel 7, persamaan pada regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,152 + 0,956X_1 - 0,011X_2 + 0,374X_3 + 0,056X_4 + 0,626X_5 + 0,017X_6 + 0,072X_7 + 0,956X_8$$

Maka dari koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 1,152$ , nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel bebas nilainya 0 (nol), maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* adalah 1,152.

$\beta_1 = 0,956$ , variabel persepsi kemudahan bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan persepsi kemudahan meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,956 satuan.

$\beta_2 = -0,011$ , variabel risiko bernilai negatif dan menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan risiko meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan menurun sebesar 0,011 satuan.

$\beta_3 = 0,374$ , variabel sikap bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan sikap meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,374 satuan.

$\beta_4 = 0,056$ , variabel efektivitas bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut

menunjukkan efektivitas meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,056 satuan.

$\beta_5 = 0,626$ , variabel norma subjektif bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan norma subjektif meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,626 satuan.

$\beta_6 = 0,017$ , variabel pengetahuan bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan pengetahuan meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,017 satuan.

$\beta_7 = 0,072$ , variabel manfaat bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan manfaat meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,072 satuan.

$\beta_8 = 0,956$ , variabel kepercayaan bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap perilaku menabung dengan memiliki nilai asumsi variabel lainnya adalah konstan. Maka hal tersebut menunjukkan kontrol diri meningkat 1 satuan, maka minat bertransaksi menggunakan *financial technology* akan meningkat sebesar 0,956 satuan.

### Uji Model

#### Uji-F

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 8. Untuk menentukan  $F_{\text{tabel}}$  menggunakan tingkat signifikansi 5%,  $df^1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $df^2 = 98 - 2 = 96$ , maka hasil diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,69. Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 472,907 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} 472,907 > F_{\text{tabel}} 2,69$  dan nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dengan demikian terdapat pengaruh secara simultan kepercayaan, sikap, pengetahuan, persepsi kemudahan, norma subjektif, persepsi risiko, manfaat, dan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa UNISNU Jepara.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.767	8	48.846	472.907	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.193	89	0.103		
	Total	399.959	97			

a. Dependent Variable: Minat bertransaksi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Sikap, Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif, Persepsi Risiko, Manfaat, Efektivitas

Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah seberapa jauh dalam mengukur secara terpisah adanya suatu dampak variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *financial technology* (FINTECH). Setelah melakukan pada uji regresi linier berganda maka diperoleh output seperti tabel 9.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,975. Hal tersebut menjelaskan 97,5% variasi dari minat bertransaksi menggunakan *financial technology* dapat dijelaskan melalui regresi ini. Sedangkan pada sisanya yaitu sebesar 2,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.988 <sup>a</sup>	0.977	0.975	0.321

*a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Sikap, Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif, Persepsi Risiko, Manfaat, Efektivitas*

*Sumber: Output SPSS. V.23 (2023)*

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.152	0.621			0.027	0.000
Persepsi Kemudahan	0.956	0.628	1.025		1.956	0.001
Persepsi Risiko	-0.011	0.570	-0.015		-0.019	0.985
Sikap	0.374	0.229	0.092		1.844	0.008
Efektivitas	0.056	0.680	0.084		0.082	0.935
Norma Subjektif	0.626	0.900	0.435		1.926	0.001
Pengetahuan	0.017	0.066	0.038		0.251	0.803
Manfaat	0.072	0.650	0.076		0.111	0.912
Kepercayaan	0.956	0.634	0.746		1.891	0.003

*a. Dependent Variable: Minat bertransaksi*

*Sumber: Output SPSS. V.25 (2023)*

### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pada uji parsial (uji – t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel. Perhitungan  $t_{hitung}$  ditunjukkan dalam tabel 10.

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  dari variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus  $df = n - k$ . dimana (n) adalah jumlah sampel, dan (k) adalah jumlah variabel dan tingkat signifikan 0,05 jadi  $df = 98 - 3 = 95$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,66105. Berikut hasil analisis uji statistik t dalam tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kemudahan sebesar  $1.956 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Persepsi Risiko (X2)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi risiko sebesar  $-0.019 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,985 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Sikap (X3)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sikap sebesar  $1.844 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada Mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Efektivitas (X4)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel efektivitas sebesar  $0.082 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,935 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat

membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Norma Subjektif (X5)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel norma subjektif sebesar  $1.926 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Pengetahuan (X6)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan sebesar  $0.251 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,803 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Manfaat (X7)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel manfaat sebesar  $0.111 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,912 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel Manfaat tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

Variabel Kepercayaan (X8)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepercayaan sebesar  $1.891 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kemudahan sebesar  $1.956 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yanto *et.al.*, (2020), Nurdin *et.al.*, (2020), Marisa (2020), Noviyanti dan Erawati (2021), dan Rizky *et.al.*, (2018), yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi.

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X1.4 yaitu menyatakan setuju 47 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden. Dengan memiliki skor 406 mendapatkan hasil rata-rata 4.14. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan aplikasi *fintech* sangat mudah dioperasikan sehingga saya tidak merasa kesulitan. Hal ini disebabkan bahwa semakin banyak persepsi kemudahan penggunaan maka akan semakin baik minat bertransaksi menggunakan *fintech* yang dihasilkan. Dan mahasiswa yang memiliki persepsi kemudahan yang lebih banyak akan semakin mudah menggunakan produk *fintech* dan dapat bertransaksi dengan fleksibel. Dengan kemudahan yang ditawarkan *fintech* maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menggunakan *fintech* sehingga semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi juga minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi risiko sebesar  $-0.019 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,985 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Dharmawan *et.al.*, 2021), dan Nurdin *et.al.*, (2020), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*.

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X2.1 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 41 responden. Dengan memiliki skor 416 mendapatkan hasil rata-rata 4.24. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan merasa

penggunaan *fintech* sangat berisiko. Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. Risiko dapat diukur baik dengan non-linieritas dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna.

### **Pengaruh Sikap terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sikap sebesar  $1.844 > t_{tabel}$  1,66105 dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dharmawan *et.al.*, (2021) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech*.

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X3.1 yaitu menyatakan setuju 45 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 40 responden. Dengan memiliki skor 415 mendapatkan hasil rata-rata 4.23. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan penting bagi saya untuk mengontrol pengeluaran bulanan. Sikap keuangan merupakan sebuah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan maupun ketidaksepakatan. Sikap merupakan wujud dari perasaan baik itu positif atau negatif yang dihasilkan ketika seseorang menggunakan sebuah teknologi baru. Ketika seseorang baik itu pengguna atau tidak memiliki sikap positif yang lebih tinggi terhadap kehadiran sebuah teknologi baru, maka niat untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut akan relatif lebih tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik sikap yang di terapkan masyarakat maka semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.

### **Pengaruh Efektivitas terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel efektivitas sebesar  $0.082 < t_{tabel}$  1,66105 dan nilai signifikan  $0,935 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Setiawan *et.al.*, (2020), Marisa (2020), dan Noviyanti dan Erawati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan *financial technology*.

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X4.4 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden. Dengan memiliki skor 391 mendapatkan hasil rata-rata 3.99. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan merasa penggunaan *fintech* bermanfaat bagi individu. Hal ini disebabkan bahwa semakin banyak efektivitas maka akan tidak mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *fintech* yang dihasilkan. Dan mahasiswa yang memiliki efektivitas yang lebih banyak akan tidak menajmin semakin merasa produk *fintech* dapat membantu aktivitas transaksi.

### **Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel norma subjektif sebesar  $1.926 > t_{tabel}$  1,66105 dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dharmawan *et.al.*, (2021) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*).

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X4.4 yaitu menyatakan setuju 45 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 40 responden. Dengan memiliki skor 415 mendapatkan hasil rata-rata 4.23. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan pandangan

teman dalam *fintech* praktis dan hemat waktu. Mahasiswa yang telah menggunakan *fintech* dan mendapatkan manfaatnya akan mempengaruhi keluarga, teman dekat dan orang-orang di sekitar mereka untuk menggunakan *fintech* juga baik secara langsung maupun tidak langsung. Unsur-unsur sosial seperti keluarga, teman dekat, dan orang-orang di lingkungan terdekat seseorang mempengaruhi norma subjektif. Dalam hal ini, masyarakat yang telah menggunakan *fintech* dan mendapatkan manfaatnya akan mempengaruhi keluarga, teman dekat dan orang-orang di sekitar mereka untuk menggunakan *fintech* juga baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menemukan bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan sebesar  $0.251 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,803 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa UNISNU Jepara. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rizky *et.al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Banking*.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2012) adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X6.6 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden. Dengan memiliki skor 391 mendapatkan hasil rata-rata 3.99. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan bersedia merekomendasi kepada teman untuk menggunakan *fintech*. Dengan demikian pengetahuan memiliki pengaruh tidak positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*. Hal ini dikarenakan semakin banyak mahasiswa mengenai pengetahuan maka tidak menjamin minat bertransaksi menggunakan *fintech* yang dihasilkan.

### **Pengaruh Manfaat terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel manfaat sebesar  $0.111 < t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,912 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat membuktikan hipotesis (ditolak). Dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020), manfaat memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan *fintech*. Secara sosial budaya, hal ini kemungkinan terjadi karena keberadaan *fintech* di Indonesia masih memasuki tahap awal sehingga masyarakat masih cenderung mencari tahu apakah layanan tersebut dapat dipercaya.

Manfaat merupakan ukuran keyakinan seseorang dalam mempercayai orang lain untuk dipercaya tanpa harus mengawasi dan mengendalikannya (Bella dalam Azizi, 2016). Hal ini cukup menarik mengingat kebanyakan penelitian terdahulu masih terfokus pada persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai determinan utama dalam menggunakan *fintech*. Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X7.1 yaitu menyatakan setuju 44 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 41 responden. Dengan memiliki skor 416 mendapatkan hasil rata-rata 4.24. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan pembayaran menggunakan *fintech* memudahkan kegiatan pembelian.

### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology***

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepercayaan sebesar  $1.891 > t_{tabel} 1,66105$  dan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian dapat membuktikan hipotesis (diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kurnianingsih dan Maharani (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology (fintech)*.

Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009).

Tanggapan responden memiliki nilai terkuat yaitu pada pertanyaan X8.1 yaitu menyatakan setuju 37 responden dan responden menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden. Dengan memiliki skor 396 mendapatkan hasil rata-rata 4.04. Pada indikator tersebut responden memberi pernyataan percaya dalam bertransaksi menggunakan *fintech payment* tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya. Sehingga dalam hal ini mengungkapkan bahwa jika pengguna sudah terpenuhi kebutuhannya dengan layanan *financial technology (fintech)* yang disediakan oleh perusahaan layanan *fintech*, seperti proses transaksi dan hasilnya benar, atau sistem transaksi aman dan terjamin maka pengguna layanan *fintech* akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada layanan *financial technology (fintech)*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran yaitu: (1) Bagi masyarakat mahasiswa disarankan untuk dapat memanfaatkan *financial technology* sebaik mungkin, karena dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan serta memberikan efisiensi waktu dan praktis; (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wilayah penelitian dengan memperhitungkan proporsi penelitian lebih beragam. Manambah faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *fintech* atau dengan menambahkan variabel dan indikator-indikator baru atau faktor lain mengingat variabel bebas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, A. E. (2017). Literature Review of a Cashless Society in Indonesia: Evaluating the Progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(3), 193-196. <https://www.ijimt.org/vol8/727-DT0028.pdf>.
- Abdulfattah, M. R. W., dan Kurniawan, R. R. (2018). Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 90-106.
- Aji, H. M., Berakon, I., dan Md Husin, M. (2020). COVID-19 and E-Wallet usage Intention: A Multigroup Analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1804181>.
- Amalia, S. N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap *Financial technology (Fintech)* Syariah (Paytren) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB)). *Iqtishaduna*, 9(1), 64-79. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v9i1.687>.
- Ariani, Z. M. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay. *Prosiding Conference On Management and Behavioral Studies*, 457-467.

- Aslam, W., Ham, M., dan Arif, I. (2017). Consumer Behavioral Intentions towards Mobile Payment Services: An Empirical Analysis in Pakistan. *Trziste= Market*, 29(2), 161-176. <https://doi.org/10.22598/mt/2017.29.2.161>.
- Ayudya, A. C., dan Wibowo, A. (2018). The Intention to Use *E-money* using Theory of Planned Behavior and Locus of Control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335-349.
- Azizi, M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan E-banking pada PT Bank BNI Syariah KC Yogyakarta. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Chuang, L. M., Liu, C. C., dan Kao, H. K. (2016). The Adoption of *Fintech* Service: TAM Perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences*, 3(7), 1-15.
- Davis. (2019). UC Davis at SemEval-2019 Task 1: DAG Semantic Parsing with Attention-based Decoder. *International Workshop on Semantic Evaluation*.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management science*, 35(8), 982-1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>.
- Dharmawan, B., Mulyanto, dan Vidyasari, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi *Fintech*. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1437-1445. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3876>.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., dan Weber, M. (2017). *Forecasts for the Fintech Market in Germany*. In: *Fintech in Germany*. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7_6).
- Fitria. (2017). Pengaruh Presepsi Manfaat, Presepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Presepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan *E-money*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., dan Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Istiarni, P. R. D., dan Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking dengan Sikap Penggunaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 888-897. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6155>.
- Jogiyanto. (2012). *Sistem Teknologi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kurnianingsih, H., dan Maharani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan *E-money* di Jawa Tengah. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1), 29-41. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.370>.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial technology*. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139-152. <https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1448>.
- Noviyanti, A., dan Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial technology (Fintech)* (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65-74.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Azizah, W. N., dan Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (*Fintech*) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/2/PBI/2018 tentang *Uang Elektronik (Electronic Money)*.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Al Junid, S., dan Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105-113. <https://pdfs.semanticscholar.org/5ca1/1cd9c679863eb46700fbf686fff72f178069.pdf>.

- Rizky, I. N., Yasa, I. N. P., dan Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Pengetahuan terhadap Minat Menggunakan E-Banking dalam Bertransaksi pada UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 191-202. <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20463>.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., dan Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko terhadap Minat dan Penggunaan Financial Teknologi (*Fintech*) dengan Minat sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35-48.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen Di Era Internet (Implikasinya Pada Strategi Pemasaran)*. Yogyakarta: ANDI.
- Tranter, B., dan Booth, K. (2019). Geographies of Trust: Socio-Spatial Variegations of Trust in Insurance. *Geoforum*, 107, 199-206.
- Triningsih, A. 2006. *Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Skripsi.
- Wirartha, I. M. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Worldbank. 2018. Financial Inclusion Overview. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>.
- Yanto, W., Baskor, E., dan Fitriani, F. (2020). Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Pemakaian *Financial technology* pada Aplikasi OVO sebagai Digital Payment (Study Kasus Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 96-109.
- Yilmaz, A., dan Atalay, C. G. (2009). A Theoretical Analyze on the Concept of Trust in Organizational Life. *European Journal of Social Sciences*, 8(2), 341-352.